



► LIBUR AKHIR TAHUN

# Kendaraan Masuk ke DIY Naik 20 Persen

**UMBULHARJO**—Dinas Perhubungan (Dishub) DIY mencatat jumlah kendaraan yang masuk ke Bumi Mataram selama periode Natal 2023 dan Tahun Baru 2024 (Nataru) naik 20% dibandingkan tahun lalu.

Yosef Leon Pinsker & Alfi Annissa  
Karin  
[redaksi@harianjogja.com](mailto:redaksi@harianjogja.com)

Kendaraan banyak yang memanfaatkan jalur sisi timur di Prambanan dengan angka 816.194, baik yang masuk maupun keluar mulai 19 Desember sampai 1 Januari 2024.

Plh Kepala Dishub DIY, Sumariyoto mengatakan puncak arus balik libur Nataru terjadi pada Senin (1/1) dengan jumlah kendaraan keluar sebanyak 75.037 unit. Untuk Selasa (2/1) diprediksi ada 46.500 kendaraan keluar dari DIY. Di masa arus balik, Dishub memprioritaskan kendaraan yang keluar agar arus lalu lintas lancar. "Yang paling banyak masuk dan keluar itu di Prambanan," ujarnya, Selasa.

Pria yang akrab disapa Oyot ini menyatakan untuk memperlancar arus lalu lintas, jajarannya fokus mengatur alat pemberi isyarat

► Puncak arus balik libur Nataru terjadi pada Senin (1/1) dengan jumlah kendaraan keluar sebanyak 75.037 unit.

► Macet total tidak terjadi lantaran Dishub bersama aparat Polresta Jogja menerapkan sejumlah rekayasa.

lalu lintas (APILL). Lampu hijau di kawasan timur dibuat dengan durasi 60 detik, lebih lama dari biasanya. Untuk jumlah kendaraan yang keluar dari Jogja, Oyot mengaku bingung lantaran di setiap titik pantauan, hanya sedikit kendaraan yang keluar.

"Dari data harian di DIY ini agak aneh karena di masing-masing titik enggak banyak kendaraan yang keluar. Selama ini kami fokus memantau pintu keluar masuk di empat titik. Kami memprediksi banyak pengunjung yang menggunakan jalur alternatif untuk masuk atau keluar dari DIY," katanya.

## Hanya Perlambatan

Kepala Dishub Kota Jogja, Agus Arif Nugroho mengklaim tak ada kemacetan total atau kendaraan benar-benar berhenti selama libur Nataru. Yang terjadi, menurut Agus, hanya perlambatan dan masih dalam batas wajar. Hal ini terjadi lantaran masyarakat cenderung akan memperlambat kendaraan ketika sampai di destinasi yang dituju. Selain itu, menurut Agus, kondisi ini juga tak hanya terjadi di Kota Jogja, melainkan di lokasi lainnya. Macet total

tidak terjadi lantaran Dishub bersama aparat Polresta Jogja menjalankan sejumlah rekayasa lalu lintas. "Kalau tidak macet berarti tidak ada orang datang. Jadi, kalau ada perlambatan kendaraan harus pelan-pelan itu konsekuensi," kata Agus.

Dia mengatakan, antrean panjang kerap terjadi di beberapa simpang yang menjadi pintu masuk utama ke Kota Jogja, misalnya di simpang Wirobrajan, Gedongkuning, dan Jetis. Namun, hal ini merupakan salah satu strategi Dishub untuk mencegah penumpukan yang semakin parah di pusat kota. "Antrean sengaja diterapkan melalui *Area Traffic Control System* [ATCS] agar lalu lintas di pusat kota tetap mengalir," katanya.

Agus mencatat, selama Nataru ada 124.000 kendaraan rata-rata dalam satu hari yang beraktivitas di Kota Jogja. Jika dibandingkan dengan libur Nataru sebelumnya, angka untuk tahun ini naik 30 persen. "Sebanyak 124.000 kendaraan kalau dikalikan empat hari saja sudah hampir 500.000. Untuk puncak arus balik terjadi Senin 1 Januari 2024," katanya.

| Instansi             | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|----------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Perhubungan | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 20 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005